



**DETERMINAN RIWAYAT KEKERASAN SEKSUAL
SAAT MASA ANAK-ANAK PADA REMAJA
DI KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

OLEH

NAMA : RISKA RADIAN ANNAS TASYA

NIM : 10011181621044

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**



**DETERMINAN RIWAYAT KEKERASAN SEKSUAL
SAAT MASA ANAK-ANAK PADA REMAJA
DI KABUPATEN OGAN ILIR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

**NAMA : RISKA RADIAN ANNAS TASYA
NIM : 10011181621044**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, Juli 2023**

Riska Radian Annas Tasya, Dibimbing Fenny Etrawati.,S.K.M.,M.K.M

**DETERMINAN RIWAYAT KEKERASAN SEKSUAL SAAT MASA ANAK-
ANAK PADA REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR**

xv+ 147 halaman, 18 tabel, 3 gambar, 9 lampiran

ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak adalah segala tindakan pelecehan terhadap segala bentuk seksual seperti pornografi, prostitusi, pernikahan dini, dan eksploitasi seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penentu suatu riwayat kekerasan seksual terhadap anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang latar belakang anak mengalami kekerasan seksual. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaku kekerasan seksual terjadi oleh orang-orang sekitar yang cukup dekat dengan korban kekerasan seksual. Anak-anak yang mengalami kekerasan seksual tidak memiliki riwayat terpapar narkoba dan alkohol. Faktor ekonomi yang menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual karena orang tua anak bekerja dan menghabiskan waktu lebih lama bekerja membuat kecil kemungkinannya untuk mendapatkan pengawasan dan bantuan. Orang-orang tahu bahwa dengan latar belakang pendidikan yang rendah membuat mereka tidak dapat mengakses gadget sehingga tidak ada pengawasan di dunia maya yang diberikan oleh orang tua. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kekerasan seksual terhadap anak di Kabupaten Ogan Ilir menurut seluruh informan dan informan kunci faktor penyebabnya adalah kewenangan pelaku kekerasan seksual dimana pelaku kekerasan seksual itu sendiri adalah orang yang dikenal bahkan dikenal baik oleh anak, anak memiliki kepercayaan penuh terhadap pelaku yang kemudian menggunakan otoritas atau kekuasaannya sebagai senjata untuk membuat anak merasa tak berdaya dan memetakan kondisi di sekitarnya anak.

Kata kunci : Kekerasan Seksual, Anak, Penyebab Kekerasan
Daftar Pustaka : 30 (2006-2020)

HEALTH PROMOTION

FACULTY OF PUBLIC HEALTH

SRIWIJAYA UNIVERSITY

Thesis, July 2023

Riska Radian Annas Tasya, guided by Fenny Etrawati.,S.K.M.,M.K.M

**HISTORY OF SEXUAL VIOLENCE DURING CHILDHOOD IN ADOLESCENTS IN
OGAN ILIR REGENCY**

xv + 147 pages, 18 tables, 3 figures, 9 appendices

ABSTRACT

Violence against children is any act of abuse against all forms of sexual such as pornography, prostitution, early marriage, and sexual exploitation. The purpose of this study was to determine the determinants of a history of sexual violence against children. This study used a descriptive research design using a qualitative approach. A qualitative approach was used in this study because it was able to provide a more in-depth picture of the background of children experiencing sexual violence. the results of this study found that perpetrators of sexual violence occurred by people around who were close enough to victims of sexual violence. Children who experience sexual violence have no history of drug and alcohol exposure. Economic factors that cause children to experience sexual violence because the child's parents work and spend longer hours working make them less likely to get supervision and help. People know that with a low educational background makes them unable to access gadgets so there is no supervision in cyberspace provided by parents. In this study, it was concluded that sexual violence against children in Ogan Ilir Regency according to all informants and key informants the contributing factor is the authority of the perpetrator of sexual violence where the perpetrator of sexual violence itself is a person known and even well known by the child, the child has full trust in the perpetrator who then uses his authority or power as a weapon to make the child feel helpless and map the conditions around the child.

Keywords : Sexual Abuse, Children, Causes of Violence

Bibliography : 30 (2006-2020)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta Menjamin bebas Plagiarisme. Bila Kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, Juli 2023

Yang Bersangkutan



RISKA RADIAN ANNAS T

NIM. 10011181621044

HALAMAN PENGESAHAN

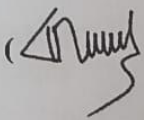
Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul "Determinan Riwayat Kekerasan Seksual Saat Masa Anak-anak Pada Remaja di Kabupaten Ogan Ilir" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal Juli 2023.

Indralaya, Juli 2023

Tim Penguji Skripsi

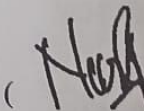
Ketua :

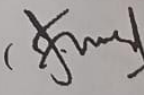
1. Najmah, S.K.M., M.K.M, PHd
NIP. 198307242006042003

()

Anggota :

1. Nurmalia Ermi, S.ST., M.KM
NIP. 199208022019032020
2. Fenny Etrawati S.K.M., M.K.M
NIP. 198905242014042001

()

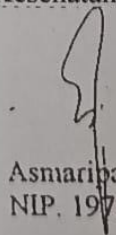
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnanarti, S.K.M, M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Masyarakat

()

Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes
NIP. 197909152006042005

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul “Determinan Riwayat Kekerasan Seksual Saat Masa Anak-Anak Pada Remaja Di Kabupaten Ogan Ilir” telah mendapatkan arahan dan bimbingan dari pembimbing serta disetujui untuk disidangkan pada tanggal 28 Juli 2023.

Indralaya. 23 Juli 2023
Pembimbing



Fenny Etrawati S.K.M.,M.K.M
NIP. 198905242014042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RISKI RADIAN ANNAS TASYA
NIM : 10011181621044
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Promosi Kesehatan
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 27 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perumahan Griya damai Indah, Blok T12,
Talang Kelapa, Banyuasin

Riwayat Pendidikan :

Tahun Lulus

1. TK Kartika IV 53 Sragen 2003 - 2004
2. SDN 08 Sragen 2004 - 2010
3. SMP N 1 Karangmalang, Sragen 2010 - 2013
4. SMA N 3 Sragen 2013 - 2016
5. S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya 2016 - 2023

Riwayat Organisasi :

Tahun

1. UKM Teater Gabi'91 2017
2. LDF BKM ADZ-DZIKRA 2016

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah Subhanallahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **DETERMINAN RIWAYAT KEKERASAN SEKSUAL SAAT MASA ANAK-ANAK PADA REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR** ” dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Pihak-pihak tersebut adalah :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;
2. Ibu Fenny Etrawati.,S.K.M.,M.KM selaku dosen pembimbing yang selalu sabar untuk membimbing penulis sampai selesai skripsi;
3. Ibu Najmah.,S.KM.,M.KM., PHd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, bimbingan, serta nasihat;
4. Ibu Nurmalia Ermi.,S.ST.,M.KM selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, bimbingan, serta nasihat;
5. Ibu dan Emak ku tercinta, kedua Wanita hebat yang telah memberikan dukungan penuh atas Pendidikan ku, sedari aku TK hingga kini dibangku kuliah.
6. Bima, Cilla, Zefa dan seluruh rekan-rekan seperjuangan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas segala waktunya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk membangun sebagai bahan pembelajaran kedepan.

Indralaya, Juii 2023

RISKA RADIAN
NIM : 10011181621044

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riska Radian Annas Tasya
NIM : 10011181621044
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat/
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exlucive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

DETERMINAN RIWAYAT KEKERASAN SEKSUAL SAAT MASA ANAK-
ANAK PADA REMAJA DI KABUPATEN OGAN ILIR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada Tanggal : 28 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Riska Radian Annas Tasya)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	2
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.3.1 Tujuan Umum.....	16
1.3.2 Tujuan Khusus.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	16
1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	16
1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Terkait	17
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	17
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	17
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu	17
1.5.3 Ruang Lingkup Materi.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Anak.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Definisi Anak.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Batasan Anak	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kekerasan Pada Anak	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Bentuk-bentuk kekerasan pada anak.....	Error! Bookmark

	not defined.
2.2.2	Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Pada Anak Error! Bookmark not defined.
2.3	Kekerasan Seksual..... Error! Bookmark not defined.
2.4	Dampak Kekerasan Seksual Terhadap Anak Error! Bookmark not defined.
2.5	Upaya perlindungan dalam kekerasan Seksual Error! Bookmark not defined.
2.6	Perlindungan Hukum..... Error! Bookmark not defined.
2.7	Kerangka Teori..... Error! Bookmark not defined.
2.8	Penelitian Terdahulu Error! Bookmark not defined.
BAB III KERANGKA PIKIR DAN DEFINISI ISTILAH Error! Bookmark not defined.	
3.1	Kerangka Pikir..... Error! Bookmark not defined.
3.2	Definisi Istilah..... Error! Bookmark not defined.
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN Error! Bookmark not defined.	
4.1	Desain Penelitian Error! Bookmark not defined.
4.2	Informan Penelitian Error! Bookmark not defined.
4.3	Jenis Cara dan Alat Penelitian Error! Bookmark not defined.
4.3.1	Jenis Data Error! Bookmark not defined.
4.3.2	Cara Pengambilan Data... Error! Bookmark not defined.
4.3.3	Alat Pengumpulan Data .. Error! Bookmark not defined.
4.4	Pengolahan Data..... Error! Bookmark not defined.
4.5	Keabsahan Data..... Error! Bookmark not defined.
4.5.1	Triangulasi Sumber Error! Bookmark not defined.
4.5.2	Triangulasi Metode Error! Bookmark not defined.
4.5.3	Triangulasi Data Error! Bookmark not defined.
4.6	Analisis Penyajian Data Error! Bookmark not defined.
BAB V HASIL PENELITIAN Error! Bookmark not defined.	
5.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian Error! Bookmark not defined.
5.1.1	Kondisi Geografis dan Demografis Kabupaten Ogan Ilir Error! Bookmark not defined.
5.1.2	Gambaran Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak di Ogan Ilir Error! Bookmark not defined.
5.2	Hasil Penelitian..... Error! Bookmark not defined.

5.2.1	Karakteristik Informan....	Error! Bookmark not defined.
5.2.2	Faktor Penyebab Kejadian Kekerasan Seksual Terhadap Anak.....	Error! Bookmark not defined.
BAB VI PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
6.1	Keterbatasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
6.2	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.1	Otoritas Pelaku Kekerasan Seksual	Error! Bookmark not defined.
6.2.2	Kepatuhan Terhadap Perilaku	Error! Bookmark not defined.
6.2.3	Rasa Takut.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.4	Keterpaparan Narkoba dan Minuman Keras	Error! Bookmark not defined.
6.2.5	Kerentanan.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.6	Kendali Pribadi	Error! Bookmark not defined.
6.2.7	Pemahaman Hak Asasi Anak	Error! Bookmark not defined.
6.2.8	Akuntabilitas Negara	Error! Bookmark not defined.
6.2.9	Impunitas.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.10	Perlindungan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
6.2.11	Status Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
6.2.12	Sikap dan Budaya.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.13	Budaya Tabu	Error! Bookmark not defined.
6.2.14	Peran Gender.....	Error! Bookmark not defined.
6.2.15	Normalisasi Perilaku	Error! Bookmark not defined.
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN		Error! Bookmark not defined.
7.1	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
7.2	Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka teori penelitian	26
Gambar 3.1 kerangka piker modifikasi dari kerangka teori.....	30
Gambar 4.1 kerangka pengambilan informan kekerasan seksual saat masa anak-anak	35
Gambar 4.2 krangka pengambilan informan orang tua/ kerabat keluarga remaja yang mengalami kekerasan seksual saat masih anak-anak	37
Gambar 4.3 komponen dalam analisi data (<i>flow model</i>).....	43
Gambar 4.4 komponen dalam analisi data (<i>interactive model</i>).....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	Pengambilan Informan Ahli Kunci	40
Tabel 4.3	Data Informan Ahli Kunci dan Informan	43
Tabel 5.1	Karakteristik Penduduk dibawah Usia 20 Tahun Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021.....	51
Tabel 5.2	Distribusi Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 hingga Mei 2022.....	52
Tabel 5.3	Karakteristik Informan Remaja yang Mengalami Kekerasan Seksual.....	53
Tabel 5.4	Informan Kunci Orang Tua dan Kerabat.....	54
Tabel 5.5	Informan Ahli Kunci	55
Tabel 5.6	Pelaku Kekerasan Seksual.....	57
Tabel 5.7	Cara yang di gunakan pelaku kekerasan seksual.....	63
Tabel 5.8	Rasa Takut.....	67
Tabel 5.9	Riwayat Keterpaparan Narkoba dan Minuman Keras.....	72
Tabel 5.10	Kerentanan.....	77
Tabel 5.11	Kendali Pribadi.....	82
Tabel 5.12	Perlindungan dan Pengawasan Terhadap Korban.....	92
Tabel 5.13	Akuntabilitas Pengadaan Fasilitas Ramah Anak.....	104
Tabel 5.14	Status Ekonomi.....	113
Tabel 5.15	Sikap dan Penerimaan Budaya.....	117
Tabel 5.16	Peran Gender.....	125

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin Penelitian
Lampiran 2	Izin Penelitian Kesbangpol Kabupaten Ogan Ilir
Lampiran 3	Izin Penelitian Dinas Sosial Kabupaten Ogan Ilir
Lampiran 4	Izin Penelitian DP3AP2KB Kabupaten Ogan Ilir
Lampiran 5	Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Kaji Etik
Lampiran 7	Naskah Penjelasan
Lampiran 8	<i>Informed Consent</i>
Lampiran 9	Pedoman Wawancara
Lampiran 10	Matriks Hasil Wawancara
Lampiran 11	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya berita kekerasan seksual terhadap anak di media televisi, sosial media, maupun media cetak, seperti Koran dan majalah sungguh memprihatinkan. Ironisnya adalah tidak semua pelaku tindak kejahatan kekerasan seksual pada anak adalah orang dewasa. Hal ini selaras dengan pernyataan Weber mengenai dampak jangka panjang kekerasan seksual terhadap anak yaitu anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada masa kanak-kanak memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di kemudian hari (Padillah & Kunci, 2018). Tingginya angka pelecehan seksual pada anak memperlihatkan bahwa persoalan kekerasan seksualitas menjadi persoalan yang sangat serius yang harus segera diselesaikan (Nurbaya et al., 2020).

WHO menyatakan 1 dari 3 wanita, sekitar 736 juta, menjadi sasaran kekerasan fisik atau seksual oleh pasangan intim atau kekerasan seksual dari non-pasangan. Kekerasan terhadap perempuan mewabah di setiap negara dan budaya, menyebabkan kerugian bagi jutaan perempuan dan keluarganya, dan diperburuk oleh pandemi COVID-19. Kekerasan secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan yang tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Wilayah Oseania, Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara memiliki tingkat prevalensi tertinggi kekerasan pasangan intim di antara perempuan berusia 15-49, berkisar antara 33% - 51%. Tingkat terendah ditemukan di Eropa (16-23%), Asia Tengah (18%), Asia Timur (20%) dan Asia Tenggara (21%). Wanita yang lebih muda berada pada risiko tertinggi untuk kekerasan baru-baru ini. Di antara mereka yang pernah menjalin hubungan, tingkat tertinggi (16%) kekerasan pasangan intim dalam 12 bulan terakhir terjadi di antara perempuan muda berusia antara 15 dan 24 tahun (WHO, 2021).

Menurut data KemenPPPA, jumlah kekerasan terhadap anak pada 2019 sebanyak 11.057 kasus terdiri dari kekerasan fisik 3.401 kasus, kekerasan psikis 2.527 kasus, seksual 6.454, eksploitasi 106 kasus, tindak pidana perdagangan orang (TPPO) 111 kasus, penelantaran 850 kasus, dan kasus kekerasan lainnya 1.065 kasus. Kemudian pada 2020, jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 11.278 kasus, di antaranya kekerasan fisik 2.900 kasus, psikis 2.737 kasus, kekerasan seksual 6.980 kasus, eksploitasi 133 kasus, TPPO 213 kasus, penelantaran 864 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.121. Terbaru pada 2021 data Januari-September, jumlah kekerasan

pada anak sebanyak 9.428 kasus. Terdiri dari kekerasan fisik 2.274 kasus, psikis 2.332, seksual 5.628 kasus, eksploitasi anak 165 kasus, TPPO 256 kasus, penelantaran 652 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 1.270 kasus. Menurut WHO : 1) 1 dari 4 orang dewasa melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak/remaja. 2) 1 dari 5 Perempuan dan 1 dari 13 Laki-laki melaporkan pernah mengalami kekerasan saat usia anak/remaja. 12% anak-anak didunia mengalami kekerasan seksual pada satu tahun terakhir. 4) 37% dari negara anggota WHO menerapkan intervensi pencegahan kejadian kekerasan seksual pada skala yang lebih besar. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tentang rekapitulasi jumlah kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak tahun 2011-2018. Sebanyak 10186 anak terdapat anak berhadapan dengan hukum, sebanyak 5618 anak keluarga dan pengasuhan alternatif, sebanyak 3184 anak masalah pendidikan, sebanyak 2845 anak mengenai pronografi, Cyber dan Crime. Pada kesehatan dan napza sebanyak 2557 anak, *trafficking* dan eksploitasi sebanyak 1956 anak, agama dan budaya sebanyak 1394 anak, sosial dan anak dalam situasi darurat sebanyak 1390 anak, hak sipil dan partisipasi sebanyak 733 anak, dan kasus perlindungan anak lainnya sebanyak 599 anak (Pusdatin, 2018).

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), total kasus kekerasan di Sumatera Selatan pada 2020 sebanyak 341 kasus. Jumlah ini berkurang 6,58% dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 365 kasus. Mayoritas bentuk kekerasan di Sumsel merupakan bentuk kekerasan pada fisik yaitu sebanyak 184 kasus. Disusul kekerasan seksual sebesar 161 kasus dan kekerasan psikis 139 kasus. Korban kasus kekerasan sebagian besar adalah perempuan yang masih anak-anak yakni 165 kasus. Sementara kasus kekerasan pada perempuan dewasa menjadi yang terbesar kedua dengan 121 kasus. Jika dilihat dari kabupaten/kota, Kota Palembang menjadi wilayah di Sumsel yang paling banyak memiliki kasus kekerasan. Pada 2020, tercatat sebanyak 85 kasus kekerasan terjadi di Kota Palembang. Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik (50 kasus) dan kekerasan psikis (37 kasus). Pada kabupaten Ogan Ilir tercatat sebanyak 9 kasus kekerasan (BPS, 2021).

Kekerasan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 15a merupakan setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum (DPR RI, 2014). Pelaku kekerasan

anak lebih banyak dilakukan oleh orang-orang yang seharusnya menjadi pelindung bagi anak itu sendiri, misalnya orang tua, kerabat dekat, tetangga, hingga guru. Hal ini terjadi karena banyak orangtua menganggap kekerasan pada anak merupakan bagian dari mendisiplinkan anak (Wati & Puspitasari, 2018).

Anak yang berumur dibawah 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama-sama beresiko mengalami kekerasan seksual. Semua lingkungan memiliki resiko yang sama besarnya untuk anak mengalami kekerasan seksual. Pelaku kekerasan seksual pada anak hampir seluruh datang dari orang terdekat anak. Baik dari golongan terpelajar maupun tidak terpelajar. Orang tua menjadi faktor resiko anak mengalami kekerasan seksual, termasuk orang tua dengan pengaruh obat-obatan hingga orang tua dengan kondisi kurang rukun. Keluarga yang kurang harmonis memiliki sistem perlindungan hak-hak pada anak yang kurang serta kurang mampu menanamkan nilai-nilai dan moral pada anak (Etrawati, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai kondisi budaya yang rendah dalam kelembagaan menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual disebabkan karena di Indonesia banyak tercatat pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) dimana pelakunya bebas berkeliaran dan bahkan tidak terjangkau oleh hukum (Supriyanto, 2014). Hal ini disebabkan karena banyak kasus yang tidak diselesaikan secara tuntas dalam sistem peradilan pidana sekaligus menjatuhkan *punishment* yang kurang setimpal terhadap pelaku (Sihite, 2003). Penelitian sebelumnya dalam kurangnya akuntabilitas dalam kelembagaan dinilai dari rehabilitasi yang tidak terselesaikan oleh korban dikarenakan adanya nilai-nilai norma yang tidak sesuai mengakibatkan kurangnya kenyamanan korban dalam menjalani rehabilitasi (Mulyadi, 2018).

Dampak dari perlakuan kekerasan pada anak justru menimbulkan trauma dan menyisakan abnormalitas tumbuh kembang yang akan mempengaruhi dewasanya kelak. Anak tidak dapat memahami apa yang terjadi pada akal sehat. Ketidakmampuan anak untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi dapat memunculkan gangguan yang terbawa terus ke masa dewasa. Beberapa hal yang dapat terjadi antara lain anak mengembangkan pola adaptasi dan keyakinan-keyakinan keliru sesuai dengan sosialisasi yang diterimanya, anak merasa dikhianati, stigmatisasi dan traumatis seksual. Pola asuh yang secara sadar atau tidak sadar menempatkan orang tua sebagai sosok yang otoriter, pembuat peraturan tunggal, mengancam, menghukum bila anak melakukan kesalahan. Akibatnya anak menjadi takut, segan atau tidak berani bercerita secara terbuka terhadap apa yang diinginkan atau dialaminya. Anak yang sering mendapatkan kekerasan, baik

dari orang terdekat maupun orang asing, seringkali sekaligus mendapat ancaman dan larangan untuk tidak menyampaikan pada orang lain (Andini, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Margareta & Sari Jaya, 2020) tentang kekerasan pada anak usia dini menghasilkan dampak buruk bagi anak yaitu kesehatan mental maupun fisik anak pertumbuhan dan perkembangan anak akan berbeda dengan anak pada umumnya. Dampak yang dialami anak dari kekerasan yang dilakukan oleh orangtua adalah kurangnya motivasi atau harga diri, mengembangkan perilaku agresif atau jadi pemarah pada saat di lingkungan diluar rumah dan menjadi pendiam pada saat di dalam rumah, sering tidak nafsu makan, dan merasakan sakit pada fisik setelah menerima kekerasan dari orang tua. Pada penelitian yang dilakukan yaitu riwayat kekerasan seksual yang dialami anak dan perlindungan hukum, serta motivasi yang dilakukan oleh pihak keluarga dan lingkungan sekitar rumah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian *“Determinan Riwayat Kekerasan Seksual Saat Masa Anak-anak Pada Remaja di Kabupaten Ogan Ilir”*.

1.2 Rumusan Masalah

Angka kekerasan seksual pada anak terus meningkat setiap tahunnya. Indonesia sudah termasuk dalam darurat kekerasan seksual pada anak. Sumatera Selatan melalui *Women's Crisis Center (WCC)* pada tahun 2018 telah melakukan pendampingan terhadap 133 kasus kekerasan seksual. Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah yang begitu dekat dengan anak sehingga menjadi ancaman yang sangat serius. Anak dianggap sebagai sosok yang lemah sehingga mudah untuk diberikan pengaruh oleh orang yang lebih dewasa. Situasi yang memberikan kepercayaan orang dewasa yang tidak dapat terpantau untuk melakukan kontak fisik dengan anak memberikan peluang anak untuk mengalami pelecehan seksual dari orang dewasa. Kondisi Budaya seperti kurangnya Kelembagaan, Sosial, Sikap dan status. Serta Konflik seperti ketidakseimbangan di masyarakat menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual. Hal tersebut yang kemudian menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Determinan dan riwayat apa saja yang mempengaruhi kekerasan seksual saat masa anak-anak pada Remaja di Kabupaten Ogan Ilir?”*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan dan riwayat apa saja yang mempengaruhi kekerasan seksual saat masa anak-anak pada remaja di Kabupaten Ogan Ilir.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis aspek Kelembagaan (Kurangnya Akuntabilitas pada sistem pemerintahan dan Adanya Pembebasan Pelaku dari Hukuman) yang menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual.
2. Menganalisis Aspek Sikap dan Status (Kurangnya pemahaman mengenai HAM, Budaya yang masih tabu dalam membahas perilaku seksual, dan Kepatuhan Terhadap Perilaku) yang menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual.
3. Menganalisis Aspek Sosial (Normalisasi Perilaku, Kurangnya perlindungan dari Masyarakat, Serta Sikap dan Budaya) yang menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual.
4. Menganalisis Aspek Konflik dan Stress (Penyalahgunaan Narkoba dan Alkohol, Kurangnya Kendali Pribadi, Status Ekonomi, Peran Gender, Emosional) yang menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual.
5. Menganalisis Aspek Ketidakseimbangan (Rasa Takut, Adanya Otoritas, dan Kerentanan) yang menyebabkan anak mengalami kekerasan seksual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Pengaplikasian ilmu perilaku yang didapatkan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
2. Meningkatkan pengetahuan terkait determinan dan riwayat kekerasan seksual saat masa anak-anak pada remaja di Kabupaten Ogan Ilir.

1.4.2 Manfaat Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Meningkatkan kepustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat mengenai Determinan dan Riwayat Kekerasan Seksual Saat Masa Anak-anak pada Remaja di Kabupaten Ogan Ilir serta memberikan informasi dan dokumentasi yang dapat digunakan untuk data penelitian serupa di masa mendatang bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Terkait

Menjadi masukan bagi Dinas Sosial Kabupaten Ogan Ilir terkait Faktor-Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Pada Anak di Kabupaten Ogan Ilir

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Ilir.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian data ini berupa determinan dan riwayat kekerasan seksual saat masa anak-anak pada remaja di Kabupaten Ogan Ilir yang dilaksanakan pada bulan April 2022, pengolahan data akan dilakukan pada bulan September 2022.

1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini meliputi materi mengenai ilmu perilaku terkait kekerasan seksual pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, T. M. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5636>
- BPS. (2021). Kekerasan di Sumatera Selatan Capai 341 Kasus, Paling Banyak di Palembang. *Badan Pusat Statistik*.
- Damanik, R. A. M. (2020). Hukum Pertanggungjawaban Pidana Anak Dalam Batasan Usia: Analisis Hukum Pidana Islam dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012. *Al-Qanun: Jurnal Kajian Sosial Dan Hukum Islam*, 1(3), 274–302.
- Darmini. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 15(1), 45–68. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i1.3387>
- Darusman et al. (2020). Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 01(03), 81–86.
- Diesmy, et al. (2015). Kekerasan Seksual Pada Anak: Telaah Relasi Pelaku Korban dan Kerentanan Pada Anak. *Jurnal Psikoloislamika*. Volume 12 No 02 Tahun 2015.
- DPR RI. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia*, 1, 1–5.
- Dr.farida Nugrahani, M. H. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. 1(1), 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Elizar. Presepsi Remaja tentang Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja SMU di Kota Lhoksumawe. Thesis, Univeritas Gajah Mada. 2010
- Erniwati. (2020). Faktor-Faktor penyebab Orang Tua melakukan Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7.
- Etrawati, F. (2020). Identification of Risk Factors and Consequences of Sexual Violence in Children. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.1-9>
- Handayani, M., Penelitian, P., Pendidikan, K., & Kemdikbud, B. (2017). Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Prevention of Sexual Violence Cases in Children Through Interpersonal Communication. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(1), 67–80.
- Hukum, P., Hak, M., Manusia, A., & Hukum, M. (2014). *Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia*. 3, 151–168.
- Indonesia, J. K., & Sihite, R. (2003). *Kekerasan negara terhadap perempuan*. 3(I), 33–42.
- Kabupaten Ogan Ilir. (2019) Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Kabupaten Layak Anak. Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir: Ogan Ilir.
- Kumar, S., Culbreth, R.E., Swahn, M.H., & Kasirye, R. (2020). Examining correlates of alcohol related condom-less sex among youth living in the slums of Kampala, Uganda. *AIDS Care*, 32(10), 1246-1250
- Kurniawati, A. (2014). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual Di Kota Surakarta (Studi Kasus Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Surakarta). *Recidive: Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 3(2), 115–123.
- Margareta, T. S., & Sari Jaya, M. P. (2020). Kekerasan Pada Anak Usia Dini (Study Kasus Pada Anak Umur 6-7 Tahun Di Kertapati). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2), 171. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i2.4386>
- Monks et al. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press.

- Nasihudin, A. (2021). *Mengikis Stigma Masyarakat, Laki-Laki Juga Bisa Jadi Korban Kekerasan Seksual*.
- Ninawati, M., & Handayani, S. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Kekerasan Seksual Siswa Kelas Vi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 217. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.13791>
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Nurbaya, Jafar, N., & Asrina, A. (2020). *Gambaran pengetahuan Tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak Remaja awal di SD islam terpadu nurul fikri makassar. Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 65–71.
- Padillah, R., & Kunci, K. (2018). *Jurnal BAJET Pengembangan Multimedia Pembelajaran Sex Education Berbasis Android untuk Anak Usia Dini. Baturaja Journal of Educational Technology*, 2(2), 117–123.
- Peraturan Bupati Ogan Ilir Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Kabupaten Layak Anak.
- Prasetyo, A. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Anak Pelaku Tindak Pidana. *Mizan: Jurnal Ilmu Hukum*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.32503/mizan.v9i1.1054>
- Pohan N. H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424-235
- Pusdatin, K. R. (2018). *Kekerasan Terhadap Anak Pusdatin Kemenkes RI*.
- Rahmiati, R., & Ninawati, M. (2020). Problematika Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar: Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *Seminar Nasional Pgsd Uhamka 2020*, 135–144.
- Raijaya, I Gusti & Sudibida, I Ketut (2017) . Faktor-faktor Sosial Ekonomi Penyebab Terjadinya Kasus Pelecehan Seksual Pada Anak Di Kota Denpasar. *PIRAMIDA Vol. XIII No.1 : 9-17*
- Seksual, K., Anak, T., Kota, D. I., & Andi, S. (n.d.). *KINERJA PUSAT PELAYANAN TERPADU PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KOTA SUKABUMI DALAM PENANGANAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI KOTA SUKABUMI Andi Mulyadi 1 1. 153–159*.
- Sukmana. (2020). *Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak*. News Malang Post.
- Wirayatni, Supadmi *et al* (2021). "Perlindungan Anak Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Korban Kekerasan Seksual *Incest* di Kota Batam, Indonesia" dalam: *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Volume 3 Nomor 1*.
- UURI. (2012). Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. *Lex Et Societatis*, 5(9).
- War Child. (2013). *An Unwanted Truth? Focusing the G8: Shining a Spotlight on Sexual Violence against Children in Conflict. April*, 1–25.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan Terhadap Anak, Penanaman Disiplin, dan Regulasi Emosi Orang Tua. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 21–26. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6541>
- Wulandari, E.P., & Krisnani, H. (2021). Kecenderungan Menyalahkan Korban (Victim-Blaming) Dalam Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Sebagai Dampak Kekeliruan Atribusi. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 187.
- WHO. (2021). No Title Devastatingly pervasive: 1 in 3 women globally experience violence. *World Health Organization*.
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i1.21793>

Zulfi Zumala, A. (2018). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini. *Loyalitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *I*(2), 126–148.